# PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN DIKSI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Supinah Sari [1], Bambang Sumadyo[2], Imam Suseno[3]**
[1,2,3]Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
*pinahsari.1701@gmail.com*

**SENNDIKA**
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**

**E-ISSN 3089-5014**

Volume 1 Issue 1, 2024
Pages 17-26
DOI: 10.30998/senndika.v1i1.7368

Journal Homepage:
https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index

Publisher:
Universitas Indraprasta PGRI

*Creative Commons Attribution 4.0 International License*

**Abstrak.** Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Pengaruh minat belajar dan kemampuan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor, 2) Pengaruh minat belajar terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor 3) Pengaruh kemampuan diksi terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAIT An Nawawi Al Bantani, SMAIT Daarul Qur'an Mulia Putri, dan MA Daarul Muttaqien berjumlah 536 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kemampuan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,005 < 0,05 dan Fhitung = 5,744. Secara bersama-sama variabel minat belajar dan penguasaan diksi memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap keterampilan menulis puisi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,019 < 0,05 dan thitung = 2,387. Kontribusi yang diberikan variabel minat belajar terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia adalah sebesar 5,74 %. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan diksi terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,010 < 0,05 dan thitung = 2,645 Kontribusi yang diberikan variabel penguasaan diksi kepada keterampilan menulis puisi adalah sebesar 7,24%

**Kata Kunci:** Minat Belajar; Kemampuan Diksi; Kemampuan Menulis Puisi

***Abstract.*** *The purpose of the study is to see the effect of students learning interests and the diction capacity toward the ability to write Indonsian poetry. The hypothesis of this study is as follows; 1) There is a collectively significant effect of students learning interests and the diction capacity toward the ability to write Indonsian poetry, 2) There is a significant effect of students learning interests toward the ability to write Indonsian poetry, and 3). There is a significant effect the diction capacity towards the ability to write Indonsian poetry. The research method is a survey using co-relational technique involving 80 students as the research sample. The samples are derived from Grade Eleven (XI) of the Private Senior High School in Bogor District with the total population of 536 students. The result of the research shows that; 1). There is a collectively significant effect of students learning interests and the diction capacity toward the ability to write Indonsian poetry of the Private Senior high school students of Bogor District The significant effect was shown by the score of Sig. = 0,005< 0,05 and Fo = 5,744. Both variable, the students learning interests and the diction capacity had given a contribution of 13% to the ability to write Indonsian Poetry. 2) There is significant effect of students learning interests toward the ability to write Indonsian poetry of Private Senior High school students of Bogor District. The significant effect was shown by the score of Sig. = 0,019< 0,05 and to = 2,387. The students learning interest's variable had given a contribution to the ability to write Indonesian poetry is 5,74%. 3). There is a significant effect of the diction capacity towards the ability to write Indonsian poetry of the Private Senior High School students of Bogor District. The significant effect was shown by the score of Sig. = 0,010< 0,05 and th = 2,645. This variable had given a contribution on the ability to write Indonesian Poetry is 7,24%.*

***Keyword:*** *Learning Interests; Diction Capacity; Poetry Writing*

## PENDAHULUAN

Menulis memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik apabila dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran serta mengemukakannya secara tertulis, lancar, dan komunikatif. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang diperoleh tidak hanya sekedar hafalan yang mudah dilupakan sesaat.

Keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari keterampilan menulis berdasarkan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 adalah menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik dan esai.

Pada tingkat SMA siswa diberikan pelajaran berbagai jenis karangan seperti menulis teks narasi, eksposisi, deskripsi, fantasi dan menulis sastra seperti salah satunya adalah menulis puisi. Materi pelajaran menulis puisi yang merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah salah satu materi pelajaran yang sangat memerlukan tekad dan kemauan yang tinggi sehingga siswa lebih bersemangat dalam berlatih menulis.

Pada masing-masing satuan pendidikan keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh berbagai komponen pendidikan seperti kemampuan guru, kurikulum, lingkungan, sarana dan prasarana, teknik pengajaran, materi ajar, serta keadaan siswa itu sendiri. Di samping kemampuan guru merupakan komponen yang sangat penting, faktor siswa dalam menyerap pelajaran bahasa Indonesia ikut menentukan hasil belajar itu sendiri. Agar proses pembelajaran bahasa Indonesia berhasil dengan efektif diperlukan strategi-strategi khusus termasuk bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat menciptakan minat belajar. Sebagian besar aktivitas diawali dengan suatu minat. Begitu pula dalam pembelajaran. Minat sangat besar pengaruhnya bagi proses belajar seseorang dan harus ada di dalam dirinya karena minat merupakan modal yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan. Seperti dikemukakan oleh Slameto (2010: 180), bahwa: “informasi akan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang pada objek tersebut”.

Siswa yang berminat terhadap pelajaran bahasa Indonesia, maka perhatian terhadap pelajaran tersebut besar. Dengan demikian siswa tersebut rela melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Karena

minat seluruh aktivitas akan dilakukan secara konsisten dan dengan rasa senang. Tinggi rendahnya suatu minat dapat dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran dimana siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajarnya, termasuk juga dalam berlatih menulis karya sastra seperti puisi.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri meliputi fisiologis yaitu jasmani siswa, dan psikologis yaitu kecerdasan, motivasi, sikap, bakat, dan minat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya dan faktor nonsosial. Faktor lingkungan yang bersifat nonsosial meliputi kurikulum, program, fasilitas belajar, dan tenaga pengajar.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yaitu minat belajar yang tinggi diperlukan agar siswa lebih bersemangat mengaktualisasikan pikiran-pikirannya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya. Hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran menulis, adalah pemilihan diksi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2004: 25) yang mengungkapkan bahwa diksi adalah pilihan kata maksudnya adalah penulis dapat memilih kata yang tepat untuk mengatakan atau mengemukakan sesuatu. Pilihan kata merupakan suatu yang paling penting baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur.

Senada dengan Arifin, Pamungkas (2012:98) mengemukakan bahwa kata merupakan “modal untuk menulis”. Melalui kata, menulis dapat mencurahkan isi hati kepada pembaca. Oleh karena itu, perbendaharaan kata yang kaya merupakan modal yang sangat penting untuk memudahkan penulis mengekspresikan pikiran dalam sebuah tulisan. Dalam mendapatkan kata yang tepat untuk menuangkan ide kita perlu melakukan pemilihan kata yang cermat.

Baharuddin dan Esa (2007:72) mengemukakan "Proses belajar adalah serangkaian kegiatan yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar". Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam kemampuan berpikir, bersikap, maupun keterampilan bertindak. Jadi belajar adalah suatu proses membangun gagasan dan pemahaman pengetahuan. Agar belajar dapat menciptakan proses tersebut, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya diarahkan pada suasana yang kondusif sehingga minat belajar semakin tinggi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, serta memberi kesempatan berpendapat.

Pembelajaran yang aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya keikutsertaan siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan menemukan pemecahan masalahnya.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dibutuhkan pembelajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mulai dari yang sederhana sampai dengan karya sastra Agar siswa terlatih berpikir dan dapat menemukan masalahnya sendiri, maka guru harus sering memberi kegiatan menulis termasuk karya sastra

menulis puisi. Kegiatan menulis dilakukan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa mulai menulis kata, frase, hingga kalimat yang pada akhirnya dapat menulis karya-karya sastra.

Agar latihan menulis dapat terlaksana siswa harus diberikan bekal perbendaharaan kata yang cukup. Guru melatih siswa untuk memilih kata yang tepat pada konteks tertentu. Pembelajaran menulis dilakukan dengan suatu kegiatan yang bervariasi termasuk memberi contoh-contoh penulisan kalimat yang baik dan benar. Menulis dapat melatih siswa berpikir secara sistematis, karena saat menulis siswa dapat membuat alur secara kronologis, merangkai kata sampai memilih kata atau mengedit kata-kata, kalimat yang harus dihilangkan, sehingga menjadi rangkaian kata atau kalimat yang efektif. Menulis tidak hanya sebuah cara untuk memahami apa yang telah diketahui seseorang, tetapi menulis juga akan meningkatkan rasa percaya diri. Menulis juga merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terbagi dalam dua aspek, yaitu pengajaran kemampuan berbahasa dan bersastra. Pengajaran kemampuan berbahasa mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai tataran yang paling sulit dibanding ketiga keterampilan yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca karena memerlukan keterampilan berpikir logis dan bernalar. Agar dapat menuangkan pikiran-pikiran yang logis dalam menulis diperlukan kemampuan diksi yang baik.

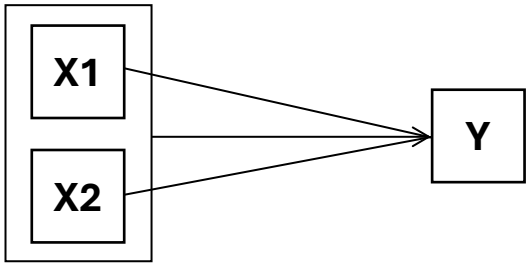
Kemampuan siswa dalam menulis juga dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di mana suatu keberhasilan dalam belajar banyak ditentukan oleh kemampuan menulis siswa dalam membuat catatan, merangkum, dan tugas-tugas lain yang diberikan gurunya . Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa mutlak diperlukan dalam kehidupan modern tetapi dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Pengajaran menulis sebagai bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan. Oleh karena itu baik guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri perlu menumbuhkan minat belajar. Guru banyak memberikan pengajaran kosakata agar siswa memiliki kemampuan diksi serta memberikan pengajaran menulis yang menyenangkan termasuk menulis puisi.

Dari apa yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mempelajari dan memperbanyak kosakata sehingga siswa memiliki kemampuan diksi. Di samping itu dengan kesediaan melatih berbagai macam jenis tulisan termasuk menulis puisi memungkinkan siswa memiliki kemampuan menulis puisi. Namun demikian, pemikiran ini perlu ditunjukkan dengan suatu penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu keterampilan menulis puisi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu minat belajar ($X_1$), dan kemampuan diksi ($X_2$), dengan demikian model konstelasi hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.




**Gambar 1** Hubungan Antarvariabel Penelitian

1) Variabel terikat(Y) : Keterampilan menulis puisi
2) Variabel bebas($X^1$) : Minat belajar.
3) Variabel intervening ($X^2$) : Kemampuan diksi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAIT An Nawawi Al Bantani, SMAIT Daarul Qur'an Mulia Putri, dan MA Daarul Muttaqien Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 536 orang siswa. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak. Sugiyono dalam Ridwan (2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas XI SMA Swasta tempat penelitian diambil 15% dari jumlah populasi. Maka sampel yang digunakan dari populasi 536 berjumlah 80 orang siswa. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu minat belajar dan kemampuan diksi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Karena variabel minat belajar merupakan instrumen non tes, maka pemberian nilai berupa skala sikap yang berbentuk skala

likert terdiri dari lima pilihan jawaban. Sedangkan kemampuan diksi digunakan tes pilihan ganda. Untuk mengkalibrasi instrumen minat belajar dan tes kemampuan diksi dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan instrumen.

Dalam menghitung validitas butir pernyataan pada angket minat belajar digunakan rumus korelasi *product moment pearson,* dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan $\mathbf{r_{tabel}}$, yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( α ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( df ) = k – 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika $\mathbf{r_{hitung}}$ lebih besar dari pada $\mathbf{r_{tabel}}$maka butir dianggap valid, sedangkan jika $\mathbf{r_{hitung}}$ lebih kecil dari pada $\mathbf{r_{tabel}}$ tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reabilitas koesioner menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan $\mathbf{r_{tabel}}$ pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika $\mathbf{r_{hitung}}$ lebih besar dari pada $\mathbf{r_{tabel}}$maka instrumen tersebut reliabel.

Untuk validitas butir soal kemampuan diksi digunakan rumus korelasi point biserial ($r_{pb}$) dengan mengacu pada db sebesar (N-nr) dengan N = Jumlah siswa dan nr = 2, kemudian $r_{pb}$ dikonsultasikan kepada tabel nilai r product momen pada taraf signifikan 5%. Setelah dilakukan perhitungan validitas, butir soal dikatakan valid jika nilai $r_{hitung}$ lebih besar darri nilai $r_{tabel}$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) untuk taraf signifikan α = 5% dan n = jumlah anggota sampel.

Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ($r_{11}$) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

1) Apabila $r_{11}$ sama dengan atau lebih besar daripada 0,070 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi.
2) Apabila $r_{11}$ lebih kecil daripada 0,070 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas tinggi (unreliable).

Adapun teknik pengumpulan data keterampilan menulis puisi dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam praktiknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik parsial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

***Pengaruh minat belajar dan kemam secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi***

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisen determinasi pengaruh minat belajar dan kemampun diksi terhadap keterampilan menulis puisi

**Tabel 1** Rekapitulasi Hasil Penghitungan Uji Hipotesis

| R | Rsquare | F | Sig |
|---|---|---|---|
| .360[a] | .130 | 5.744 | .005[b] |

Dari tabel 1 di atas diperoleh Nilai R (Koefisien Korelasi) yaitu .360[a] yang manaknya adalah menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan kemampuan diksi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis puisi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar .360. Sedangkan besarnya kontribusi variabel minat belajar dan kemampuan diksi kepada keterampilan menulis puisi adalah 13%. Angka ini diperoleh dari nilai Rsquare sebasar .130.

Dari Nilai F ($F_{hitung}$) dan Nilai Sig dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kemampuan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini karena nilai Sig. 0,005 < 0,05 dan $F_{hitung}$ = 5.744. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengaruh minat belajar dan kemampuan diksi secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi adalah sebesar 95%,

Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi ditampilakan hasil penghitungan pengaruh variabel minat belajar dan kemampuan diksi secara partial terhadap keterampilan menulis puisi pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Rekapitulasi Hasil Penghitungan masing-masing pengaruh minat belajar dan kemampuan diksi terhadap keterampilan menulis puisi

| Variabel | t | Sig |
|---|---|---|
| Minat belajar | 2.387 | .019 |
| Kemampuan diksi | 2.645 | .010 |

Nilai Sig .019 untuk variabel minat belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap keterampilan menulis puisi mengingat nilai Sig .019< 0.05. Begitu pula nilai Sig .010 untuk variabel kemampuan diksi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kemampuan diksi terhadap keterampilan menulis puisi mengingat nilai Sig .010 < 0.05

Nilai $t_{hitung}$ variabel kemampuan diksi sebesar 2.645 mengindikasikan bahwa variabel kemampuan diksi lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan variabel minat belajar. Hal ini disimpulkan karena nilai $t_{hitung}$ kemampuan diksi lebih besar dari nilai $t_{hitung}$ minat belajar sebesar 2.387. Hasil penghitungan ini sejalan dengan nilai sig dari ke dua varianel tersebut di mana variabl minat belajar lebih besar dibandingkan dengan kemampuan diksi. Yang artinya margin kesalahan variabel minat belajar sebesar 1.9%, sedangkan margin kesalahhan variabel kemampuan diksi sebesar 1%.

Setelah dihitung dengan rumus KD = Nilai $\beta X1Y$ X Nilai Korelasi Pasialnya $(r_{X1Y})$ X 100% untuk variabel minat belajar, KD = Nilai $\beta_{X2Y}$ X Nilai Korelasi Pasialnya $(r_{x2y})$ X 100 % untuk variabel kemampuan diksi diperoleh hasil bahwa besarnya kontribusi minat belajar kepada keterampilan menulis puisi sebesar 5,74%, dan variabel kemampuan diksi sebesar 7.26%. Besarnya kontribusai kedua variabel

tersebut jika dijumlahkan adalah sebesar 13% berarti sama dengan besarnya hasil perhitungan pada tabel 1 di atas yang ditunjukkan dengan angka $R_{square}$ sebesar .130 (13%).

**Pembahasan**

***Pengaruh minat belajar (X1) dan penguasaan diksi (X2) secara bersama- sama terhadap keterampilan menulis puisi (Y)***

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar dan penguasaan diksi secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar dan penguasaan diksi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa SMA Kabupaten Bogor.

Keterampilan diksi merupakan keterampilan menggunakan kata yang tepat sesuai konteksnya. Khususnya dalam menulis puisi seorang siswa yang memilih kata yang tepat merupakan modal dasar untuk menuangkan gagasannya dalam membuat kalimat yang indah. Menulis puisi memerlukan kosakata yang mengandung bahasa sastra, sehingga siswa yang memiliki keterampilan diksi memungkin siswa tersebut mampu menyusun kata dengan tepat dalam rangkaian kalimat berbentuk puisi. Tarigan (1991:30) berpendapat "bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat agar dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, dan nada dalam sebuah puisi". Dengan demikian siswa memiliki pemahaman tentang makna, kata, dan memiliki wawasan yang dapat memilih kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Peran penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis puisi menunjukkan pentingnya seorang siswa menguasai kosakata yang cukup. Dengan menguasai banyak kosakata maka seorang siswa akan lebih mudah menuangkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam suatu kalimat tertulis. Dengan penguasaan diksi yang baik pula siswa tersebut akan mampu menggunakan kata dengan tepat untuk menguraikan suatu karya sastra.

Salah satu dari sekian banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya adalah faktor minat belajar. Setiap siswa memiliki minat belajar yang tingkatannya berbeda beda. Sobry (2009:14) mengemukakan bahwa "Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang".

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Seorang siswa yang tertarik untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu cenderung terdorong untuk belajar lebih giat. Siswa tersebut dengan semangat dan senang hati akan mencari cara untuk mencapai tujuannya. Syah, M (2008:136) menjelaskan bahwa: Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Dari apa yang disampaikan Syah tersebut mengartikan bahwa minat adalah kesadaran siswa terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Dalam hal ini adalah siswa yang memiliki kecenderungan untuk belajar, membaca, serta mencari tahu dengan cara memusatkan perhatian yang besar pada apa yang ia inginkan.

Keterampilan diksi yang dibarengi dengan minat belajar yang tinggi, inilah maka siswa tersebut akan dengan senang hati mau melatih menulis secara konsisten dan terus menerus. Dengan banyak berlatih menulis, maka lambat laun siswa tersebut akan memiliki keterampilan menulis puisi dalam bahasa Indonesia dengan baik. Dilihat dari kajian teori maupun hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa minat belajar dan penguasaan diksi dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia. Siswa yang penguasaan diksinya baik dan minat belajarnya tinggi akan lebih mudah memperoleh keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia meskipun merasakan sulit sekalipun.

***Pengaruh minat belajar (X1) terhadap keterampilan menulis puisi (Y)***

Berdasarkan kajian data kuantitatif di atas menyimpulkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa SMA Swasta Kabupaten Bogor. Hal ini berarti bahwa minat belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bogor.

Simpulan dari para ahli bahwa minat merupakan rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang dikerjakan. Bila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka seluruh kegiatan belajar termasuk menulis puisi akan dilakukan dengan semangat. Sutikno (2009: 14) mengungkapkan "Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang". Menurut Muhibbin Syah (2008: 136): Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Seperti diungkapkan oleh Slameto (2010: 180), bahwa: informasi akan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat sangat besar pengaruhnya bagi proses menulis puisi dan harus ada di dalam dirinya karena minat merupakan modal yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat merupakan permulaan dari setiap aktivitas. Jelas bahwa seorang siswa yang memiliki minat menulis puisi tinggi berarti memiliki keinginan yang tinggi pula dalam meraih sesuatu. Dalam hal menulis puisi, seorang siswa akan memperhatikan pengetahuan yang ia pelajari secara konsisten dengan rasa senang.

***Pengaruh penguasaan diksi (X2) terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia (Y)***

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penguasaan diksi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Swasta Kabupaten Bogor. Artinya, adanya penguasaan diksi siswa mampu menulis puisi sehingga memberikan kontribusi kepada keterampilan dan keterampilan dalam menulis puisi bahasa Indonesia.

Penguasaan diksi yang dimiliki siswa tidak hanya mendorong mereka untuk mengetahui makna harafiah dari kata tersebut (makna yang didapat dari kamus), tetapi juga mampu mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dalam situasi dan konteks tertentu. Siswa yang penguasaan diksinya

cukup baik akan mudah menulis puisi dengan baik pula karena siswa tersebut dapat memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan idenya dalam suatu karya puisi.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Zuchdi (1993:3-7): penguasaan diksi adalah keterampilan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar. Selanjutnya, hakikat penguasaan diksi adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan kata yang dikuasai dalam suatu karya tulis dengan tepat dan benar, mengerti kata dan artinya serta memahami keterkaitan kata dan konsep yang diawali kata-kata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa adalah keterampilan untuk mempergunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki dalam bentuk tulisan.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kemampuan diksi baik secara bersama-sama, maupun secara partial terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini disimpulam bahwa variabel kemampuan diksi lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor dibanding dengan variabel minat belajar.

## REFERENSI


Abdullah, S. I. (2016). *Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah*.

Ahmadi, A. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aisyah, N. L. (2007). Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajarannya. Bandung: Rumput Merah.

Arifin, E., & Amran, T. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo

Arifin, E., & Amran, T. (2008). *Cermat berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo

Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, S. (2009). *Prosedur peneiltian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Baharuddin., & Esa, W. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran,* Jogjakarta: ar-Ruzz Media.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Djamarah, S. B., & Azwan, Z. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djiwandono, S. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (rev-2)**.** Jakarta: Grasindo.

Finoza, L. (2008). *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi

Gie, L. (2002). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Hayon, J. (2007). *Membaca dan menulis wacana*. Jakarta: PT Grasindo

Herman J. (2002). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia.

Jabrohim. (2005). *Cara menulis kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Keraf, G (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kosasih, E. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
Tangerang: Pustaka Mandiri